

# **Video Edukasi Pencegahan COVID-19 Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan pada Anak Usia Sekolah**

**Karla Rizki Adila<sup>1</sup>, Mardiani<sup>2</sup>, Andra Saferi Wijaya<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana Terapan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>2,3</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

\*andrasaferi@poltekkesbengkulu.ac.id

## ***Abstract***

Covid-19 is a disease caused by a new variant of the corona virus that emerged at the end of 2019 for the first time in the city of Wuhan, China. The purpose of this study was to determine the effect of Covid-19 prevention education on knowledge and attitudes to comply with health protocols in children. The design in this study used a quasi-experimental design with a pre-post test design with a control group. The research sample consisted of 40 people consisting of 20 people in the intervention group and 20 people in the control group. The sampling technique used is random sampling. Analysis used Mann Whitney test and Wilcoxon test. The results showed that the average value of knowledge about Covid-19 prevention before being given media to the control group was 88.56 and after being given media to the control group was 83.20 while in the Intervention group before being given media it was 82.49 and after being given media. given the media of 92.13. The average value of attitudes about preventing Covid-19 before being given the media in the control group was 86.00 and after the intervention was given to the control group was 83.00 while in the Intervention group before the intervention was 83.20 and after the intervention was 82,15. The results of the analysis show that there is a difference in the average knowledge with a p value of 0.000 and there is no difference in the average attitude with a p value of 0.799. Covid-19 prevention education videos can increase knowledge of complying with health protocols in children.

**Keywords:** *Child, Covid-19, Knowledge, Attitude, Video*

## **Abstrak**

Covid-19 yaitu penyakit akibat virus corona *variant* baru yang timbul pada akhir 2019 pertama kali di kota Wuhan, Cina. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi pencegahan Covid-19 terhadap pengetahuan dan sikap mematuhi protokol kesehatan pada anak. Desain dalam penelitian ini menggunakan *quasi experiment* dengan *pre-post test design with control group*. Sampel penelitian berjumlah 40 orang terdiri dari 20 orang kelompok intervensi dan 20 orang kelompok kontrol. Teknik sampling yang di gunakan *random sampling*. Analisis menggunakan uji *mann whitney* dan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 sebelum diberikan media pada kelompok kontrol sebesar 88,56 dan setelah di berikan media pada kelompok kontrol sebesar 83,20 sedangkan pada kelompok Intervensi sebelum di berikan media sebesar 82,49 dan setelah di berikan media sebesar 92,13. Nilai rata-rata sikap tentang pencegahan Covid-19 sebelum diberikan media pada kelompok kontrol sebesar 86,00 dan sesudah di berikan intervensi pada kelompok kontrol 83,00 sedangkan pada kelompok Intervensi sebelum di lakukan intervensi sebesar 83,20 dan sesudah di lakukan intervensi sebesar 82,15. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan rata rata pengetahuan dengan p value 0,000 dan tidak ada perbedaan rata rata sikap mematuhi protokol kesehatan dengan p value 0,799. Video edukasi pencegahan covid-19 dapat meningkatkan pengetahuan mematuhi protokol kesehatan pada anak.

**Kata kunci:** Anak, Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Video

## PENDAHULUAN

Covid-19 yaitu penyakit akibat virus corona *variant* baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di kota Wuhan, Cina yang saat ini menjadi pandemi hampir di seluruh dunia. Insiden global penyakit Covid-19 pada 8 Mei 2020 mencapai 3.679.499 di 215 negara, dengan angka kematian 254.199 (WHO, 2020). Sedangkan Di Indonesia, angka kejadian mencapai 12.776 dan angka kematian 930 (Kementerian Kesehatan, 2020). Angka kejadian infeksi COVID-19 pada anak-anak China mencapai 2.143 anak, yang separuhnya menunjukkan gejala demam, radang, tenggorokan, batuk, pilek, nyeri tubuh, dan bersin (Erlich, 2020).

Berdasarkan data Tim Gugus Tugas Covid-19 Kota Bengkulu, hingga saat ini ada sebanyak 150 kasus positif covid-19 terjadi di Kota Bengkulu. 50 kasus diantaranya berasal dari kalangan anak-anak berusadibawah 15 tahun. Edukasi kesehatan sering digunakan karena merupakan suatu usaha atau kegiatan yang berguna untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai kesehatan secara maksimal (Notoatmodjo, S 2010). Menurut Zain, A (2012), tujuan pendidikan kesehatan yang paling pokok yaitu timbulnya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan secara maksimal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan media audio visual sudah tidak

diragukan lagi dalam membantu pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik (Maulana, H 2019). Video adalah seperangkat alat yang menampilkan gambar bergerak yang merupakan paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak-anak di Kelurahan Kandang terdapat masih kurangnya dalam mematuhi protokol kesehatan dilihat dari tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak saat keluar rumah yang mayoritas anak-anak disini bersekolah di SDN 75 Kota Bengkulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh video edukasi pencegahan Covid-19 terhadap pengetahuan dan sikap mematuhi protokol kesehatan pada Anak di SDN 75 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan oleh Edyati (2015). Sebelum dilaksanakan penyuluhan kesehatan tentang personal hygiene dengan video pendukung sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 31 orang (86,1%). Zimmermann, P (2020) menjelaskan bahwa anak-anak perlu mendapatkan pengawasan secara langsung di rumah mengenai praktek langsung keterampilan pencegahan diri dari penularan Covid-19. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Video Edukasi Pencegahan Covid-19 terhadap Pengetahuan dan Sikap Mematuhi Protokol Kesehatan pada Anak di SDN 75 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dengan pendekatan *quasi experiment* dengan desain *pre test and post test with control group*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Video Edukasi Pencegahan Covid-19 terhadap Pengetahuan dan Sikap Mematuhi Protokol Kesehatan pada Anak di SDN 75 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 75 Kelurahan Kandang Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/siswi kelas 5 SDN 75 Kota Bengkulu sebanyak 120 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *random sampling*. Sampel sejumlah 20 responden kelompok kontrol dan 20 responden kelompok intervensi. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner berbentuk formulir atau lembar *checklist* yang berisi beberapa pernyataan yang digunakan untuk menggali hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti dari responden. Kuesioner penelitian yang digunakan yaitu memodifikasi dari Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia. Peneliti memberikan perlakuan berupa edukasi menggunakan video kepada kelompok intervensi dan booklet kepada kelompok kontrol. Edukasi diberikan selama 5 hari diawali dengan pre test dan di hari ke lima diberikan post test kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney

## HASIL PENELITIAN

Hasil gambar karakteristik responden sebagai berikut

**Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Variabel	Kelompok		Total
		Kontrol	Intervensi	
<b>Jenis kelamin</b>				
1.	Laki laki	11 (55%)	10 (50%)	20 (100%)
2.	Perempuan	9 (45%)	10 (50%)	20 (100%)
Total		20 (100%)	20 (100%)	40

Tabel 5.1 menggambarkan pada kelompok kontrol jenis kelamin laki laki 11 orang (55%) lebih banyak dari jenis kelamin

perempuan 9 orang (45%). Sedangkan pada kelompok intervensi jumlah jenis kelamin laki laki dan jenis kelamin perempuan sama yaitu 10 orang (50%).

**Tabel 2. Gambaran pengetahuan responden pre dan post edukasi**

Variabel rata rata pengetahuan responden	Mean	Min-Max	SD	SE	CI 95%
Sebelum edukasi kelompok kontrol	88,56	71,42-100,00	7,10	1,58917	85,2413;91,937
Sebelum edukasi kelompok intervensi	82,49	64,28-100,00	11,23	2,51115	77,2391;87,7509
Setelah edukasi kelompok kontrol	83,20	71,42-100,00	10,17	2,27530	78,4458;87,9702
Setelah edukasi kelompok intervensi	92,13	71,42-100,00	9,80	2,19288	87,5498;96,7292

Tabel 5.2 menggambarkan rata rata pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 sebelum edukasi pada kelompok kontrol sebesar 88,56 dengan SD 7,10 dan sesudah edukasi pada kelompok kontrol sebesar

83,20 dengan SD 10,17 sedangkan pada kelompok intervensi sebelum edukasi sebesar 82,49 dengan SD 11,23 dan sesudah edukasi sebesar 92,13 dengan SD 9,80

**Tabel 3. Gambaran sikap responden pre dan post edukasi**

Variabel rata rata pengetahuan responden	Mean	Min-Max	SD	SE	CI 95%
Sebelum edukasi kelompok kontrol	86,00	72,00-100,00	7,25	1,62221	82,6047;89,3953
Sebelum edukasi kelompok intervensi	83,20	40,00-100,00	15,51	3,46835	75,9407;90,4593
Setelah edukasi kelompok kontrol	83,00	72,00-96,00	7,15	1,59934	79,6525;86,3475
Setelah edukasi kelompok intervensi	82,15	64,00-94,00	9,77	2,18641	77,5738;86,7262

Tabel 5.3 menggambarkan rata rata sikap tentang pencegahan Covid-19 sebelum edukasi pada kelompok kontrol sebesar 86,00 dengan SD 7,25 dan sesudah edukasi pada kelompok kontrol 83,00

dengan SD 7,15 sedangkan pada kelompok Intervensi sebelum edukasi sebesar 83,20 dengan SD 15,51 dan sesudah edukasi sebesar 82,15 dengan SD 9,77

**Tabel 4. Perbedaan Rata Rata Nilai Pengetahuan pada Kelompok Kontrol dengan Intervensi**

Variabel Pengetahuan Pencegahan Covid-19	Sebelum dengan Sesudah Diberikan Edukasi	
	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
<i>p-value</i> dalam kelompok	0,005	0,10

SD, Standar Deviasi, Statistik signifikan (nilai  $p \alpha \leq 0,05$ ) diperoleh melalui uji wilcoxon

Tabel 5.4 menggambarkan hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon menunjukkan nilai *p value* dalam kelompok

intervensi, yaitu 0,005 ( $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

namun pada kelompok kontrol nilai  $p$  value sebesar 0,10 ( $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ ) yang artinya tidak ada perbedaan rata rata

pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

**Tabel 5. Perbedaan Rata Rata Nilai Sikap pada Kelompok Kontrol dengan Intervensi**

Variabel Sikap Pencegahan Covid-19	Sebelum dengan Sesudah Diberikan Intervensi	
	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
P-value dalam kelompok	0,007	0,096

SD, Standar Deviasi, Statistik signifikan (nilai  $p \alpha \leq 0,05$ ) diperoleh melalui wilcoxon

Tabel 5.5 menggambarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Wicoxon* menunjukkan nilai  $p \text{ value}$  dalam kelompok intervensi, yaitu 0,007 ( $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan rerata sikap sebelum dan sesudah edukasi namun

pada kelompok kontrol nilai  $p$  value sebesar 0,096 ( $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ ) yang artinya tidak ada perbedaan rata rata sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

**Tabel 6. Pengaruh Video Edukasi Pencegahan Covid-19 terhadap Pengetahuan dan Sikap Mematuhi Protokol Kesehatan pada Anak**

Variabel perbedaan pengetahuan sikap tentang pencegahan Covid-19	p value
Pengetahuan kelompok kontrol	
Pengetahuan kelompok intervensi	0,000
Sikap kelompok kontrol sikap	
Sikap kelompok intervensi	0,799

SD, Standar Deviasi, Statistik signifikan (nilai  $p \alpha \leq 0,05$ ) diperoleh melalui uji *mann whitney*

Tabel 5.6 menggambarkan selisih perbedaan rata rata pengetahuan dari hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* didapatkan nilai  $p \text{ value}$  0,000 ( $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh rata-rata pengetahuan terhadap media video tentang edukasi pencegahan covid-19 pada siswa SD Negeri 75 kelurahan kandang Kota Bengkulu.

Namun selisih perbedaan rerata sikap dari hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* didapatkan nilai  $p \text{ value}$  0,799 ( $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh rerata sikap terhadap media video tentang edukasi pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri 75 Kelurahan kandang Kota Bengkulu.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk jenis kelamin pada kelompok intervensi jumlah perempuan 10 orang (50%) dan laki laki 10 orang (50%) pada kelompok kontrol jumlah perempuan sebanyak 9 orang (45%) dan laki laki sebanyak 11 orang (55%). Hasil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Soedibyo dan Gunawan (2009), yaitu jumlah anak laki laki dan anak perempuan yang hampir seimbang yaitu 53,4% dan 46,6% anak. Anak perempuan lebih mudah di pahami dan diatur, karena responsif dan peka bahasa, sedangkan pada anak laki laki lebih suka eksplorasi, bereksperiment kegiatan outdoor serta harus lebih di atur dan di monitor ( Ahsan,dkk., 2016).Hasil analisis menunjukkan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 sebelum diberikan media pada kelompok kontrol sebesar 88,56 dengan SD 7,10 dan setelah di berikan media pada kelompok kontrol sebesar 83,20 dengan SD 10,17 dengan P value pada kelompok intervensi sebesar 0,10 ( $p \leq \alpha = 0,05$ ) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19 sebelum dan setelah diberikan media booklet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marian Agustin, (2014) yaitu tidak terdapat perbedaan rata rata antara kelompok booklet dengan audiovisual dengan ( $p$ -value= 0,273). Tingkat pendidikan bisa mempengaruhi penerimaan informasi yang baru. Semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka kesadaran untuk mencari kebenaran mengenai suatu informasi semakin besar, meskipun hal tersebut tidak mutlak. Stimulasi memindahkan informasi yang disusun dalam permainan dapat membantu anak lebih mudah untuk menerima pengetahuan

yang didapatkannya (Nawangrana & Handadari, 2017).

Hasil analisis menunjukkan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 sebelum diberikan media pada kelompok Intervensi sebelum di berikan media sebesar 82,49 dengan SD 11,23 dan setelah di berikan media sebesar 92,13 dengan SD 9,80 dengan P value pada kelompok intervensi sebesar 0,005 ( $p \leq \alpha = 0,05$ ) menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 sebelum dan setelah diberikan media video. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Zulaekah, (2012) yaitu secara statistik ada perbedaan yang bermakna tentang pengetahuan gizi anak SD yang anemia sebelum intervensi dan sesudah intervensi ( $p = 0,001$ ). Pengetahuan sangat penting dalam hal sikap dan perilaku karena jika seseorang tidak tahu maka tidak ada tindakan nyata yang akan dilakukan. Dengan adanya pengetahuan masyarakat tentang mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan Covid-19 lebih lanjut (Law, Leung, & Xu, 2020)

Hasil analisis menunjukkan sikap tentang pencegahan Covid-19 sebelum diberikan media pada kelompok kontrol sebesar 86,00 dengan SD 7,25 dan sesudah di berikan intervensi pada kelompok kontrol 83,00 dengan SD 7,15 dengan P value pada kelompok kontrol sebesar 0,096 ( $p \leq \alpha = 0,05$ ) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan Sikap Tentang Pencegahan Covid-19 sebelum dan setelah diberikan media booklet. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Arie Nugroho (2018) yaitu Intervensi yang diberikan menggunakan media komik nutrisi tidak berpengaruh terhadap perubahan berat badan pada anak obesitas yang

ditunjukkan dengan nilai p-value 0,4921 untuk kelompok kontrol, perlakuan dan 0,725 untuk kelompok perlakuan. Hasil analisis menunjukkan sikap tentang pencegahan Covid-19 sebelum diberikan media pada kelompok Intervensi sebelum di lakukan intervensi sebesar 83,20 dengan SD 15,51 dan sesudah di lakukan intervensi sebesar 82,15 dengan SD 9,77 dengan P value pada kelompok intervensi sebesar 0,007 ( $p \leq \alpha = 0,05$ ) menyatakan bahwa ada perbedaan Sikap Tentang Pencegahan Covid-19 sebelum dan setelah diberikan media video. Sikap adalah disposisi atau kesadaran untuk bertindak, dan bukan kinerja motif tertentu (Notoatmodjo, 2010). Sikap setiap individu bisa berbeda-beda, jika mereka menyukai atau setuju dengan objek tertentu, mereka akan mendekati, menemukan dan mengikuti objek tersebut, sebaliknya jika mereka tidak menyukai atau setuju dengan objek tersebut, mereka akan menghindarinya. atau menjauh (Hasanah, 2017). Sikap tidak dapat dilihat secara langsung tapi hanya dapat diartikan terlebih dahulu dari beberapa perilaku. Adanya sikap yang positif atau mendukung dapat dikarenakan oleh pengetahuan serta pengalaman. Peningkatan pengetahuan mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan perilaku, yang nantinya akan diaplikasikan terhadap perilaku. Dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan maka terjadi perubahan perilaku dan dari perubahan perilaku bisa menyebabkan perubahan sikap (Amalia, 2018). Hasil penelitian Dwi Wulandari (2010), Penggunaan model *snowball throwing* bisa meningkatkan sikap social siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 03 Wonorejo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2009/2010.

Selisih perbedaan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 menggambarkan bahwa selisih perbedaan rerata pengetahuan pada kelompok kontrol sebesar -5,3595 dengan SD 8,63 sedangkan pada kelompok intervensi terlihat kenaikan signifikan nilai rerata pengetahuan dengan kenaikan rerata sebesar 9,64 dengan SD 11,65 hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* didapatkan nilai p value 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh rerata pengetahuan terhadap media video tentang edukasi pencegahan covid-19 pada siswa SD Negeri 75 kelurahan kandang Kota Bengkulu. Penelitian ini sesuai dengan teori lanjutan Notoatmodjo (2007), faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan dan faktor ekstrinsik yaitu kurangnya informasi dan kurangnya pengetahuan, dukungan tenaga medis. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edyati (2015). Sebelum dilaksanakan penyuluhan kesehatan tentang personal hygiene dengan mendukung video, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 31 orang (86,1%). Penelitian Kholishah (2017) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu sebelum mendapatkan perlakuan pendidikan kesehatan melalui video, sebagian besar responden termasuk dalam kelompok miskin sebanyak 46 anak (95,5%). Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan dan terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah kesadaran dan perilaku, sehingga masyarakat atau

masyarakat mau berpartisipasi dalam meningkatkan derajat kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan melalui dukungan video. Peneliti menyarankan bahwa media video dalam memberikan pendidikan kesehatan relevan dan terlibat dalam mengkomunikasikan informasi mempengaruhi hasil pendidikan kesehatan. Media video menampilkan video, teks, dan audio yang menggambarkan gambar yang ditampilkan sehingga dapat menarik perhatian tujuan pendidikan kesehatan. Media video menjadikan pembelajaran lebih beragam, menghibur dan menyenangkan. Waktu konversi untuk pemutaran video juga singkat dan responden dapat mengirim dan menerima semua pesan. Hal ini dibuktikan pada saat proses pendidikan kesehatan berlangsung, responden sangat antusias dan memperhatikan video yang ditampilkan oleh peneliti. Teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2007) menyatakan bahwa media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena mereka memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kompleks atau kompleks melalui rangsangan audiovisual sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil dan membuatnya lebih mudah dipahami. Pembelajaran dengan menggunakan media video dapat menciptakan pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada anak sekolah. Kelebihan media video, yaitu menaruh kemudahan guru pada menaruh informasi, dan mempunyai daya tarik, & bersifat interaktif. Media video juga bisadiputar berulang-ulang. Pendidikan

kesehatan menggunakan media video ditampilkan dan direkam menggunakan berbagai indera seperti penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan, semakin mudah untuk memasukkan informasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Listyarini (2017) bahwa sekitar 75-87% orang memperluas pengetahuannya dengan melihat dan memperoleh dengan panca inderanya. Teori yang dikemukakan oleh Maulana (2014) juga mengatakan hal yang sama, yaitu panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (sekitar 75%-87%), sedangkan 13%-25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui panca indera yang lain.

Selisih Perbedaan Sikap Tentang Pencegahan Covid-19 6 menggambarkan bahwa selisih perbedaan rerata sikap pada kelompok kontrol sebesar -3,00 dengan SD 7,52 sedangkan pada kelompok intervensi terlihat rerata sebesar -1,05 dengan SD 13,3 hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* didapatkan nilai p value 0,799 sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh rerata sikap terhadap media video tentang edukasi pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri 75 Kelurahan kandang Kota Bengkulu. Menurut Syaifudin Azwar (2013) bahwa media massa memiliki kaitan yang erat dalam pembentukan pengetahuan dan sikap. Media massa membawa pesan-pesan yang berisi informasi yang bisa mengarahkan pendapat seseorang. Dengan adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan dan sikap seseorang (Puspitasari & Indriana Widya, Wulandari Diah & Duhida Fitra, 2017).



Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan ditujukan untuk menarik perhatian terhadap suatu isu dan mengingatkan informasi yang disampaikan untuk membawa perubahan pengetahuan dan sikap. Media seperti video atau booklet, dinilai efektif untuk pendidikan kesehatan bagi anak sekolah. Namun dalam penelitian ini ditemukan tidak ada perbedaan sikap setelah diberikan media video karena sikap tidak dapat dilihat langsung tapi hanya dapat diartikan terlebih dahulu dari beberapa perilaku. Adanya sikap yang positif atau mendukung dapat dikarenakan oleh pengetahuan serta pengalaman. Peningkatan pengetahuan mempunyai hubungan positif dengan perubahan perilaku, yang nantinya akan diaplikasikan terhadap perilaku. Dimana adanya peningkatan pengetahuan maka akan terjadi perubahan perilaku (Amalia, 2018)

## KESIMPULAN

Ada pengaruh rerata pengetahuan terhadap media video tentang edukasi pencegahan covid-19 pada siswa SD Negeri 75 kelurahan kandang Kota Bengkulu di buktikan dengan nilai p value 0,000. Sedangkan untuk sikap didapatkan nilai p value 0,799 sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh rerata sikap terhadap media video tentang edukasi pencegahan Covid-19 pada siswa SD Negeri 75 Kelurahan kandang Kota Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, dkk. (2016). *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media

Amalia. (2018). Pengaruh pendidikan melalui media interaktif terhadap pengetahuan dan sikap hidup sehat pada siswa tsanawiyah negeri II Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 7(2). Pp.84-90.

Arie Nugroho. (2018). Pengaruh media pendidikan gizi (komik) terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan berat badan pada anak sekolah dasar dengan obesitas. *Jurnal Kesehatan* 9 (1), 57-63

Dwi Wulandari. (2010). *Child abuse and neglect*. Pp.10–11.

Edyati, (2015) Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang personal hygiene di SDN 8 Gowa, *Jurnal JF FKIK UINAM*, 2: 61-67

Erlich. (2020). *COVID-19 (Novel Coronavirus)*. (n.d.). Retrieved May 11, 2020, from <https://www.dynamed.com/condition/covid-19-novel-coronavirus/>

Hasanah. (2017). *Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap dan sikap personal hygiene siswa SDN 1 Kepek Pengasih Kulon Progo*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyah Yogyakarta

Kholisah. (2017). Pengaruh media video terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap pendidikan kesehatan pada anak. *Journal An-Nafs: Kajian Dan Penelitian*, 1(1), Pp.51–68.

Law, S., Leung, A. W, & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) And Corona Virus Diseses-2019(COVID-19) From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of infection Diseases*, 94, 156-163

Listyarini. (2017) *Strategi pembelajaran : Berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta : Kevcana Prenadamedia Grub

Maria Agustin, (2014). *Efektifitas pendidikan kesehatan media booklet dibandingkan media audiovisual terhadap*

- pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia 5-9 tahun di desa makam haji.* Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Maulana. (2014). *Pendidikan kesehatan*. Jakarta : EGC
- Mubarak. (2007). *Promosi dan pendidikan kesehatan*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Nawangrana & Handadari. (2017). *Pendidikan kesehatan di Indonesia: Tabu atau bermanfaat?*
- Notoatmodjo, S. (2010) *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku Jakarta* : Rineka Cipta
- Notoatmodjo.S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan* Edisi Revisi Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo.S. (2012) . *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Puspitasari, dkk. (2017). Pengaruh Penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan penggunaan leaflet terhadap Pengetahuan dan Prilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD. *Jurnal Sain Med*, 7(2), 1-5.
- Siti Zulaekah. (2012). Pendidikan gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan gizi. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (2), 127-133
- Syaifudin, A. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video tentang PHBS terhadap pengetahuan dan sikap. *Jurnal Keperawatan*, 7 .
- WHO. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-1*. Januari 21, 2020.
- WHO. (2020). *Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk publik*. (n.d.). Retrieved April 28, 2020, from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Zain, Aswan. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta